

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Peran pendidikan sebagai wadah untuk menciptakan individu agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, pendidikan juga sebagai sarana untuk berinteraksi, baik individu dengan individu maupun individu dengan lingkungannya. Adanya tujuan pendidikan adalah sebagai upaya untuk memperoleh individu yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa tercermin dari kualitas individunya.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan. Menurut Slameto (2013: 2), “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Proses perubahan ini tidak terjadi sekaligus tetapi terjadi secara bertahap tergantung kepada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa. Menurut Noehi Nasution, dkk (dalam Djamarah, 2011: 175), “Belajar bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Di dalam proses belajar mengajar ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan dan sejumlah faktor instrumental. Salah satu faktor dari instrumental itu adalah guru”. Jadi, guru merupakan faktor manusiawi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan belajar maka guru harus terampil dan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui tes atau ujian yang diberikan oleh guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Hasil belajar matematika pada kenyataannya belum sesuai dengan harapan. Hasil studi *Program for International Student Assesment (PISA)* tahun 2015

menunjukkan Indonesia baru bisa menduduki peringkat 61 dari 70 negara dengan skor 386. Sedangkan dari hasil studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2015, menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking 45 dari 50 negara dengan poin 390. Hal ini didukung dengan rata-rata hasil ujian nasional matematika tahun 2014/2015 tingkat nasional adalah 56,40, sedangkan tingkat provinsi Riau adalah 62,78, tingkat kabupaten Bengkalis adalah 64,16 dan rata-rata hasil ujian nasional matematika di SMP Negeri 10 Mandau adalah 68,15.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika kelas VIII SMPN 10 Mandau pada tanggal 17 Januari 2018, diperoleh informasi bahwa kelas VIII terdapat lima kelas dan nilai rata-rata kelas masih rendah.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Mandau

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas
VIII ₁	24	63,54
VIII ₂	23	56,86
VIII ₃	24	56,04
VIII ₄	24	60,83
VIII ₅	24	66,25

Sumber: Guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMPN 10 Mandau tahun ajaran 2017/2018

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa tergolong rendah karena masih dibawah KKM yaitu 75. Guru bidang studi matematika menyatakan bahwa pada saat guru menjelaskan hanya sebagian siswa yang memperhatikan dan keaktifan siswa masih kurang dalam proses pembelajaran matematika. Masih banyak siswa yang takut bertanya apabila mereka mengalami kesulitan dalam belajar meskipun guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Terjadinya kondisi atau gejala diatas, banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar adalah keaktifan belajar. Siswa yang aktif dalam pembelajaran matematika akan

membuat dirinya lebih kreatif sehingga akan mudah memecahkan masalah matematika. Keaktifan akan muncul apabila guru memberikan kesempatan kepada siswa agar mau mengembangkan pola pikirnya. Seringkali ketika guru menawarkan kepada siswa agar mau mengerjakan soal di depan kelas, banyak siswa yang tidak mau. Selain itu ketika guru menawarkan pertanyaan, siswa malah diam, tidak tau diam itu artinya paham atau takut bertanya. Untuk mengetahui masalah itu juga perlu dibina hubungan baik antara siswa dan guru dalam pembelajaran sehingga akan terjadi interaksi dan komunikasi yang baik. Menurut A.G. Hughes dan E.H. Hughes (2015: 443), “Guru yang bijak tidak hanya menyambut baik pertanyaan-pertanyaan siswanya, tetapi dapat juga memancing siswa untuk bertanya”. Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki strategi tertentu dalam mengelola proses pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat mendorong siswa lebih kreatif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar yang dicapai siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Strategi pembelajaran *planted questions* merupakan strategi pembelajaran yang membantu untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah diberikan sebelumnya kepada peserta didik tersebut. Strategi pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik yang tidak pernah bertanya dengan diminta menjadi penanya.

Strategi pembelajaran *Planted questions* mempunyai beberapa keunggulan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu menurut Fitria (2015: 163), “Dapat melatih konsentrasi siswa terhadap kode atau isyarat yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran, membuat siswa yang kurang aktif menjadi terlihat aktif sehingga akan meningkatkan minat belajar bagi siswa lainnya dan membangkitkan rasa percaya diri murid dalam tanya jawab”, kemudian menurut Satria (2014: 5), “Penyajian materi akan semakin mendalam karena materi disampaikan melalui pertanyaan yang dilontarkan siswa dan pembelajaran akan lebih hidup karena materi disampaikan sesuai dengan keinginan dan kemampuan peserta didik”.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menduga bahwa strategi pembelajaran *planted questions* berpengaruh terhadap aktivitas siswa sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Sehingga peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi pembelajaran *Planted Questions* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 10 Mandau”.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Planted Questions* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 10 Mandau?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Planted Questions* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 10 Mandau.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1) Bagi Siswa

Melatih konsentrasi siswa serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam tanya jawab.

2) Bagi Guru

Memberikan masukan yang bermanfaat bagi tenaga pengajar sebagai motivator demi peningkatan kualitas pengajaran dan dapat menerapkan strategi pembelajaran *planted questions* pada materi pokok lain.

3) Bagi Sekolah

Sekolah mendapatkan masukan strategi pembelajaran baru yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan mutu sekolah itu sendiri.

4) Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Planted Questions* untuk mata pelajaran matematika.

1.4. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi operasional yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran *planted questions* adalah salah satu strategi pembelajaran yang melalui pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik yang terpilih. *Planted questions* adalah salah satu strategi yang baik digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Strategi ini dapat membantu guru untuk menyampaikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah diberikan sebelumnya kepada peserta didik tertentu.
- 2) Hasil belajar matematika merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Mandau pada proses pembelajaran matematika dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *planted questions*.
- 3) Pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberi materi melalui ceramah, pelatihan soal kemudian pemberian tugas. Ceramah merupakan salah satu penyampaian informasi dengan lisan dari seseorang guru kepada siswa. Kegiatan berpusat pada guru yang mendominasi seluruh kegiatan, sedangkan siswa hanya memperhatikan dan membuat catatan seperlunya.